

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PADLET*
TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SUMBEREJO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Oleh

Farkhatus Sania

NPM 2213033026



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PADLET* TERHADAP MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO TAHUN AJARAN 2025/2026

Oleh

Farkhatus Sania

Rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo dipengaruhi oleh kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar. Permasalahan tersebut diidentifikasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah, hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *non-equivalent control group*, sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (XI F7) dan kelas kontrol (XI F8). Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar yang didukung oleh observasi dan wawancara. Data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan *uji t test* menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Padlet* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen dari 80,89 menjadi 98,53, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 80,08 menjadi 85,14. Hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan nilai t sebesar 12,036 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil analisis *Effect Size* menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 2,837 yang termasuk dalam kategori efek sangat besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Padlet* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Sumberejo.

Kata Kunci : Media *Padlet*, Minat Belajar, Pembelajaran Sejarah

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING PADLET LEARNING MEDIA ON STUDENTS' INTEREST IN LEARNING HISTORY IN GRADE XI AT SMA NEGERI 1 SUMBEREJO IN THE 2025/2026 ACADEMIC YEAR

By

Farkhatus Sania

The low level of students' learning interest at SMA Negeri 1 Sumberejo is influenced by the lack of variation in the use of instructional media during the learning process. This problem was identified through observations and interviews with a history teacher, indicating an issue that needs to be investigated. Therefore, this study aims to determine the significance of the effect of using Padlet as a learning medium on students' interest in learning history at SMA Negeri 1 Sumberejo. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research sample consisted of two classes: the experimental class (XI F7) and the control class (XI F8). The instrument used was a learning interest questionnaire, supported by observations and interviews. The data were analyzed using normality, homogeneity, and independent samples t-test analyses with SPSS version 25. The results showed that the use of Padlet as a learning medium had a significant effect on students' interest in learning history. This was indicated by an increase in the average learning interest score in the experimental class from 80.89 to 98.53, while the control class showed an increase from 80.08 to 85.14. The results of the Independent Samples t-Test revealed a t-value of 12.036 with a significance value of Sig. (2-tailed) < 0.001, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Furthermore, the Effect Size analysis produced a Cohen's d value of 2.837, which is categorized as a very large effect. These findings indicate that the use of Padlet is not only statistically significant but also has a very strong impact on enhancing students' interest in learning history at SMA Negeri 1 Sumberejo.

Keywords: Padlet Media, Learning Interest, History Learnin

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *PADLET* TERHADAP
MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 SUMBEREJO TAHUN AJARAN 2025/2026**

Oleh:

FARKHATUS SANIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi

**:PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADLET TERHADAP
MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Nama Mahasiswa

: Farkhatul Sania

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213033026

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.

Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199010062015042001

NIP. 198703192024211012

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu

Koordinator Program Studi

Pengetahuan Sosial

Pendidikan Sejarah

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197411082005011003

NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Marzius Insani, S.Pd., M.Pd.

Penguji

: Dr. Ema Agustina, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP-198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farkhatus Sania
NPM : 2213033026
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : P.IPS/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl SMP N 1 Sumberejo, RT 11/RW 003, Desa Dadapan, Kec.
Sumberejo, Kab. Tanggamus.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis, diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026



Farkhatus Sania
NPM. 2213033026

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, pada Tanggal 18 Juli 2004, anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Suradi dan Ibu Suhartini. Bertempat tinggal di Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL-Khoir pada tahun 2010 sampai 2011 kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 2 Dadapan pada tahun 2011 dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sumberejo pada 2017 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis diterima di SMA Negeri 1 Sumberejo dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2022 Kemudian, di tahun 2022, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester III penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, dan Bali. Penulis juga mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2024 di bidang Kewirausahaan yaitu Program Technopreneurship Mahasiswa (PROTEKSI UNILA), serta penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada semester VI di Desa Lesung Bhakti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat sekaligus melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Bahrul Ulum. Kemudian, penulis aktif dalam organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Sejarah (FOKMA Sejarah) sebagai Anggota Bidang Pengembangan Organisasi dan Kaderisasi (BPOK).

MOTTO

“Dan dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-‘Alaq: 5)

“Terang datang gelapnya berlalu, Basuh takut kepal kekuatan, Menyatu didalam syahdu nada-nada indah, Menenangkan jiwa ini tenang.”

(Rebellion Rose)

“Nikmatilah semua setiap pertarungan dan pertaruhan yang senantiasa menyertai takdir itu.”

(The Cloves And The Tabacco)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam setiap Langkah perjalananku.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku:

Kepada Kedua Orang Tuaku Bapak Suradi dan Ibu Suhartini.

Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terima kasih telah membimbing dan mendoakanku agar selalu mendapatkan kemudahan dan keberhasilan dalam setiap langkah perjalananku,.

Segala doa dan pengorbanan yang Bapak dan Ibu lakukan menjadi pondasi terkuat dan semangat terbesar dalam setiap langkah perjuanganku.

Untuk almameterku tercinta,

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2025/2026”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing 1 skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

8. Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
9. Ibu Dr. Ema Agustina, M.Pd. selaku pembahas skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Terimakasih kepada Bapak Desi Mulyawan S.Pd., M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Sumberejo yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Terimakasih Kepada Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd. dan seluruh siswa siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo yang telah membantu penulis melaksanakan proses penelitian.
13. Cinta pertama dan panutanku Bapak Suradi, dan kepada pintu surgaku Ibu Suhartini. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidik sampai penulis mendapat gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga bapak dan Ibu sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama lagi di dunia.
14. Teruntuk kakakku tersayang Meyi Eka Wulandari dan Riyan Hidayat Terimakasih sudah selalu ada di setiap langkah perjuanganku, yang tidak pernah lelah memberi dukungan, nasihat, dan doa. Terima kasih untuk setiap perhatian kecil yang sering tidak aku balas dengan cukup rasa terima kasih. Untuk setiap kata penyemangat, setiap doa, dan setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah terucap, tapi selalu aku rasakan. Kak, keberhasilanku menyelesaikan skripsi ini bukan hanya tentang

aku, tapi juga tentangmu yang selalu percaya bahwa aku bisa. Semoga karya kecil ini menjadi salah satu bukti bahwa doa, usaha dan cintamu tidak pernah sia-sia.

15. Teruntuk teman dekat penulis selama perkuliahan Anindita Nuurii Nabilah, Imelda Mauly Jevita, Fahrizal Ziky Perdana, Sifa Nazrina, Sintia Dewi Perdana, Amelia Fernanda Barli, Ummul Padillah dan Nabela Aulia Antoni terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi pendengar dan penyemangat selama menyusun skripsi serta doa terbaik untuk penulis.
16. Teruntuk seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Andre Saputra yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas semua dukungan dan motivasi yang kalian berikan, semua hal yang sudah kita lalui sampai sejauh ini, segala cinta, kebersamaan, dan juga kasih sayang yang kalian berikan tidak akan pernah saya lupakan selama melaksanakan kegiatan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah tercinta ini.
18. *Last but not least*, anak perempuan terakhir dan harapan orang tua terakhir, Farkhatus Sania. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah

kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpi yang satu persatu akan terjawab. Aamiin.

Semoga hasil penelitian ini akan dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 11 Juni 2026

Farkhatus Sania
NPM. 2213033026

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Berfikir.....	8
1.6 Paradigma Penelitian.....	10
1.7 Hipotesis.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Media Pembelajaran	12
2.1.2 Media Pembelajaran <i>Padlet</i>	15
2.1.3 Minat Belajar.....	18
2.1.4 Pembelajaran Sejarah.....	21
2.1.5 Teori Pembelajaran	23
2.2 Penelitian Yang Relevan	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.1.1 Objek Penelitian	27

3.1.2 Subjek Penelitian.....	27
3.1.3 Tempat Penelitian	27
3.1.4 Waktu Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Desain Penelitian.....	28
3.4 Populasi Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel.....	30
3.4.3 Teknik Sampling.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
3.5.1 Wawancara.....	33
3.5.2 Observasi.....	33
3.5.3 Koesioner/ Angket	34
3.6 Uji Pra-Syarat Instrumen.....	37
3.6.1 Uji Validitas Instrumen	37
3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Analisis Uji Pra-Syarat.....	40
3.7.2 Analisis Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Sumberejo	43
4.1.2 Lokasi Penelitian	43
4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sumberejo	44
4.1.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	46
4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	49
4.2 Gambaran Umum Penelitian	51
4.2.1 Pelaksanaan Penelitian	51

4.2.2 Deskripsi Data Minat Belajar	64
4.3 Hasil Analisis Data.....	66
4.3.1 Uji Pra-syarat Analisis Data	66
4.4 Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Angket Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo.	3
Tabel 3.1 Quasi Experimental Research	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo	30
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel.....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
Tabel 3.5 Skor Skala Likert	37
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor	37
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas	38
Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas	40
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	46
Tabel 4.2 Tabel Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4.3 Hasil Nilai Pretest (Kelas Kontrol)	53
Tabel 4.4 Hasil Nilai Posttest (kelas Kontrol)	56
Tabel 4.5 Hasil Nilai Pretest (Kelas Eksperimen)	58
Tabel 4.6 Hasil Nilai Posttest (Kelas Eksperimen).....	62
Tabel. 4.7 Deskripsi Data Minat Belajar Siswa	64
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SMA Negeri 1 Sumberejo	44
Gambar 5.1 Media Pembelajaran Padlet.....	130
Gambar 5.2 Wawancara dengan guru Sejarah	130
Gambar 5.3 Pretest Kelas Eksperimen.....	131
Gambar 5.4 Pretest Kelas Kontrol	131
Gambar 5.5 Pemberian Treatment kelas Ekperimen.....	132
Gambar 5.6 Pembelajaran pada kelas Kontrol.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
Lampiran 2 Balasa Surat Izin Penelitian Pendahuluan	84
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 4 Balasa Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 5 Angket Minat Belajar	87
Lampiran 6 Modul Ajar	90
Lampiran 7 Data Minat Belajar.....	96
Lampiran 8 Data Pretest dan Posttest (Kelas Kontrol dan Eksperimen)	107
Lampiran 9 Uji Pra-syarat.....	117
Lampiran 10 Dokumentasi.....	120

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berkontribusi tidak hanya pada pengembangan individu tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih baik. Pendidikan mencerminkan budaya yang selalu berubah dan berkembang. Oleh karena itu, seiring dengan perubahan budaya dalam masyarakat, sistem pendidikan juga seharusnya mengalami perubahan dan perkembangan (Patandung, 2022). Perkembangan pendidikan di semua jenjang harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai respons terhadap kebutuhan masa depan, mencakup penyesuaian kurikulum, inovasi dalam metode pengajaran, dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan mempersiapkan individu menghadapi tantangan di era modern yang terus berubah (Adisaputro, 2020).

Perkembangan dalam era modern ditandai dengan dominasi teknologi dalam hampir semua aspek kehidupan, dan salah satu perubahan paling mencolok yang muncul adalah kemajuan dalam teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran. (Cayeni, 2019). Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan dengan baik. Dalam pendidikan nasional, peran guru diidentifikasi sebagai pengajar, sementara siswa berfungsi sebagai pembelajar. Mengajar berarti menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada individu atau kelompok, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran (Harefa et al., 2024).

Seiring dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang sering menghadapi tantangan adalah mata pelajaran sejarah. Mata

pelajaran sejarah kerap kurang diminati oleh sebagian siswa karena dianggap hanya mempelajari peristiwa masa lalu yang kurang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Pandangan tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah (Asmara, 2019). Pandangan bahwa sejarah hanya sekadar rangkaian fakta yang perlu dihafal tanpa memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya turut menyebabkan siswa kurang berminat untuk mempelajari sejarah secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Apabila situasi ini terus berlangsung, maka pemahaman siswa terhadap pentingnya sejarah dalam membentuk identitas, karakter, serta tanggung jawab sosial dan kebangsaan dapat menjadi kurang optimal (Saidillah, 2018).

Menurut Susilo (2025) pendidikan sejarah sangat penting dalam membentuk kesadaran historis yang berfungsi sebagai fondasi dalam memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Namun, pendidikan sejarah yang hanya berfokus pada hafalan fakta sejarah tanpa pemahaman mendalam dapat mengaburkan fungsi utama sejarah sebagai pembentuk karakter dan kesadaran kritis. Dengan mempelajari sejarah, siswa tidak hanya mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, tetapi juga memahami bagaimana peristiwa tersebut membentuk dunia saat ini dan memberikan wawasan untuk menghadapi masa depan (Irawan, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dan menjadikan sejarah relevan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2025 di SMA Negeri 1 Sumberejo serta wawancara dengan Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat interaktif secara optimal. Media yang digunakan masih didominasi oleh buku teks sebagai sumber utama serta presentasi *PowerPoint* yang bersifat tekstual sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru serta suasana kelas yang

kurang kondusif. Selain itu, beberapa siswa menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah perlu ditingkatkan.

Tabel. 1.1 Hasil Angket Minat Belajar Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo.

No	Kelas	Indikator (%)									Rata Rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	XI F1	35%	33%	37%	34%	34%	38%	35%	35%	37%	35%	Rendah
2	XI F2	34%	33%	38%	38%	35%	37%	36%	35%	35%	36%	Rendah
3	XI F3	36%	34%	37%	36%	35%	35%	37%	35%	31%	35%	Rendah
4	XI F4	34%	32%	33%	32%	37%	34%	32%	36%	35%	36%	Rendah
5	XI F5	34%	36%	34%	36%	38%	34%	33%	34%	37%	36%	Rendah
6	XI F6	37%	34%	36%	36%	35%	34%	36%	34%	36%	35%	Rendah
7	XI F7	37%	33%	34%	35%	33%	35%	35%	33%	34%	34%	Rendah
8	XI F8	35%	33%	33%	35%	33%	36%	34%	35%	34%	34%	Rendah
JUMLAH											35%	Rendah

Sumber : Olah Data Peneliti

Keterangan Indikator;

1. Bergairah Untuk Belajar
2. Tertarik Pada Pelajaran
3. Tertarik Pada Guru
4. Memiliki Inisiatif Untuk Belajar
5. Kesegaran dalam Belajar
6. Konsentrasi Dalam Belajar

7. Teliti Dalam Belajar
8. Memiliki Kemauan Dalam Belajar
9. keuletan Dalam Belajar

Peneliti melakukan penyebaran angket awal kepada 264 siswa kelas XI ditemukan hasil angket yang disebarkan menunjukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah mencapai 35%. Apabila mengacu pada kriteria interpretasi persentase menurut Khairiyah (2018) capaian tersebut masuk pada kategori rendah. Namun, jika dilihat lebih mendalam, capaian ini justru mengungkap beberapa kondisi yang perlu menjadi perhatian. Di satu sisi, angka 35% menunjukkan bahwa terdapat potensi dasar minat belajar yang dapat dikembangkan pada hampir setengah jumlah siswa. Namun di sisi lain, sebagian besar siswa lainnya (65%) masih menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran sejarah. Hal tersebut menunjukan bahwa sebenarnya potensi minat belajar siswa itu ada, tapi belum tergali dengan baik karena penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan belum optimal dalam menarik perhatian siswa pada mata pelajaran sejarah di dalam kelas.

Pada dasarnya, Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar, karena dengan adanya minat, pencapaian tujuan belajar menjadi lebih mudah. Namun, minat yang berasal dari dalam diri seseorang tidak selalu muncul dengan sendirinya, sebab faktor-faktor dari luar juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan minat di dalam diri seseorang. Mengingat betapa pentingnya pengaruh faktor luar dalam memberikan dorongan, guru perlu menerapkan berbagai usaha, metode, atau cara untuk menumbuhkan minat siswa. Memiliki minat yang tinggi dalam belajar sangat penting bagi siswa, karena hal ini dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan ke arah tujuan yang ingin dicapainya (Heri, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar sejarah adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat komunikasi pada proses pembelajaran (Imanita et al., 2026). Dalam konteks pembelajaran, keberadaan media sangat mendasar karena media harus digunakan dalam setiap proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 7 yang menegaskan bahwa guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi

sebagai salah satu fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu penyampaian materi secara lebih efektif, efisien, dan menarik sesuai perkembangan zaman, di mana pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran tersebut juga menjadi bagian penting dalam penguatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mendorong terciptanya kegiatan belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, serta kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Lestari et al., 2025). Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi selama proses pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai elemen yang mendukung interaksi antara guru dan siswa (Saroro, 2024). Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan pesan dan materi yang ingin disampaikan, sementara siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan (Agustina et al., 2026).

Media pembelajaran juga telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah media pembelajaran multimedia interaktif. Media ini menggabungkan berbagai unsur seperti teks, audio, video, grafis, gambar, serta tautan atau link yang memungkinkan interaksi lebih dinamis antara pengguna dan materi pembelajaran (Setyaningsih, 2023). Contoh multimedia interaktif adalah *platform* seperti *Padlet*, yang memungkinkan siswa dan guru berkolaborasi secara *real-time* serta menyajikan konten pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami.

Media *Padlet* merupakan salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan dalam dunia pendidikan saat ini. *Padlet* juga dikenal sebagai aplikasi pembelajaran berbasis digital yang berfungsi sebagai papan online, di mana guru dan siswa dapat menuangkan ide, berbagi pendapat, serta mengunggah konten pembelajaran. Alasan memilih *Padlet* adalah karena fleksibilitasnya dalam menerima berbagai jenis media seperti tautan YouTube, video, gambar, dan dokumen sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi hanya dengan satu *platform* (England, 2017). Keunggulan utama *Padlet* terletak pada kemampuannya

menyimpan seluruh konten yang telah dipublikasikan, sehingga materi pembelajaran dapat diakses kembali kapan saja, bahkan setelah sesi pembelajaran selesai. Hal ini mendorong siswa untuk meningkatkan antusiasme belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (Oktaviani, 2023).

Menurut Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Padlet* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan *Padlet* meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI. Sedangkan menurut Nurhayati (2022) penelitian ini membuktikan efektivitas *Padlet* dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada masa pembelajaran daring terbatas. Selain itu, Rohmatika (2020) juga menegaskan bahwa *Padlet* dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran menulis. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang juga menggunakan *Padlet* sebagai media pembelajaran, namun berbeda pada fokusnya, yaitu untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

Pada pembelajaran sejarah penggunaan media digital interaktif sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Media pembelajaran *Padlet* menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran yang lebih variatif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah di era digital ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memanfaatkan secara luas dalam ranah pendidikan. Manfaat yang diinginkan dari peneliti ini antara lain :

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pengajar untuk meningkatkan efektivitas pada proses pengajaran, membantu dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang tepat, karena minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh teknologi seperti *Padlet* yang memberikan edukasi dalam bentuk multimedia interaktif sehingga siswa dapat tertarik dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran sejarah.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Universitas Lampung

Penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi universitas lampung dalam memperkuat jejaring dan kerja sama dengan sekolah unggulan seperti SMA Negeri 1 Sumberejo, yang dapat menjadi laboratorium alam untuk uji coba dan penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti konkret dan model percontohan bagi implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penelitian kolaboratif, sehingga meningkatkan relevansi dan kontribusi nyata universitas terhadap dunia pendidikan di Lampung.

b). Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini memberi sumbangan pengetahuan dan Analisa terkait dengan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Padlet* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA

Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2025/2026.

c). Bagi Penulis

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi peneliti. Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan data autentik yang dapat digunakan sebagai landasan publikasi ilmiah atau pengembangan lebih lanjut.

d). Bagi Pembaca

Bagi pembaca, khususnya guru, calon pendidik, dan praktisi pendidikan, penelitian ini menjadi panduan dalam mengadaptasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Bagi sekolah hasil penelitian ini juga menjadi dasar pertimbangan untuk mengintegrasikan media pembelajaran *Padlet* ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah.

1.5 Kerangka Berfikir

Minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sumberejo masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti rendahnya perhatian, keterlibatan partisipasi saat berdiskusi, serta ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut keaktifan, kemandirian, dan partisipasi siswa secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna.

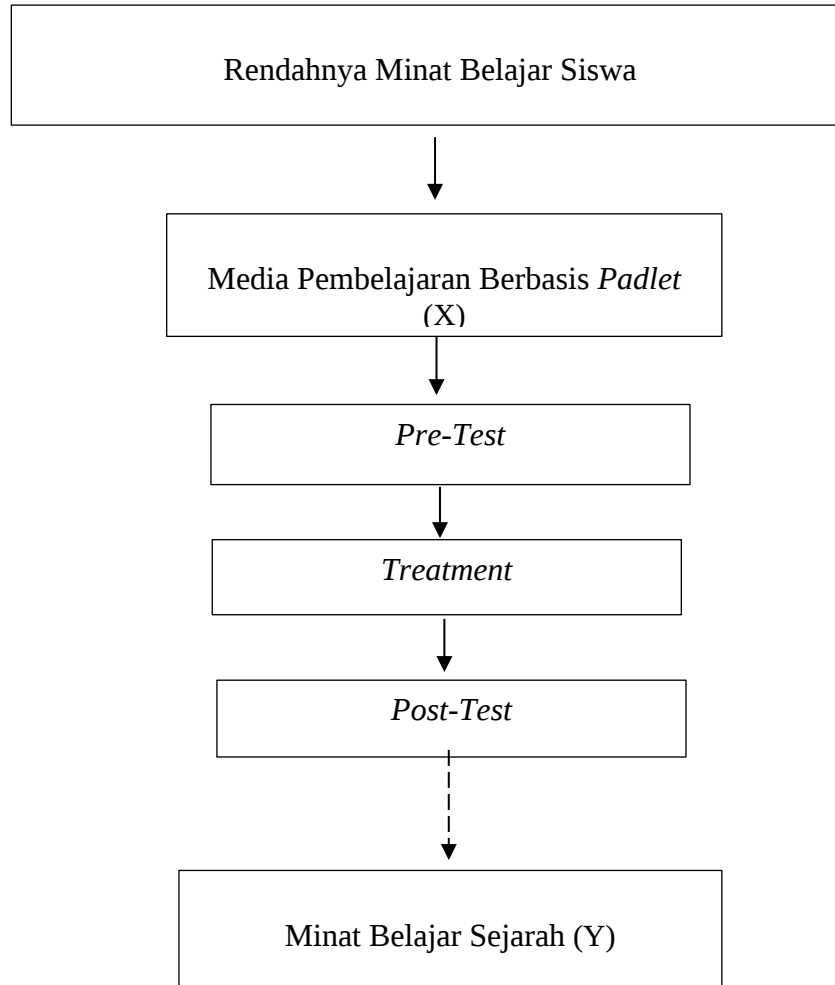
Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, partisipatif dan interaktif agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Salah satu media yang sesuai untuk pembelajara sejarah adalah media *Padlet*, yakni menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk media digital interaktif yang bersifat kolaboratif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengakses, mengolah, dan membagikan informasi, serta terlibat secara aktif dalam proses diskusi dan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini berpotensi

menggeser pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung *verbalistic* menjadi lebih visual, interaktif dan komunikatif.

Penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti *Padlet* tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini karena keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran akan mendorong munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap materi, serta keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang lebih *intens*, baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa untuk merasa tertarik, memberikan perhatian, serta terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar tidak hanya ditunjukkan melalui rasa senang terhadap materi, tetapi juga melalui kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan dalam berpartisipasi. Sementara itu, media pembelajaran *Padlet* merupakan sarana yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan kolaboratif..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Research* dengan bentuk *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh suatu perlakuan dalam kondisi yang tidak sepenuhnya acak. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Padlet* dan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran *PowerPoint*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi minat belajar siswa, serta uji t (*Paired Sample t-Test*) dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Padlet* terhadap minat belajar siswa.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan :

—————→ : Garis Penghubung
-----→ : Garis Pengaruh

1.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dikatakan jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam konteks pendidikan, media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mengemukakan bahwa media merupakan sesuatu bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Nurfadhillah, 2021). Sejalan dengan itu, Harahap (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran pada umumnya merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa segala bentuk fisik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan dan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan siswa dalam menunjang proses belajar juga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Sumargono (2018) menegaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik.

Media pembelajaran juga merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap pembelajaran (Anwar, 2022)

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena tidak hanya berfungsi sebagai perantara dalam menyalurkan pesan pembelajaran, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih aktif dan bermakna. Tanpa adanya media yang tepat, penyampaian materi cenderung bersifat verbalistik dan kurang mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kreatif bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran, karena media yang digunakan secara optimal akan mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan (Insani et al., 2023).

Media pembelajaran memiliki ciri-ciri yang mencakup aspek fisik maupun nonfisik. Secara fisik, media pembelajaran lebih dikenal sebagai perangkat atau alat yang dapat dirasakan oleh panca indera manusia, seperti alat bantu visual dan audio. Sementara itu, secara nonfisik, media pembelajaran berkaitan dengan pesan atau informasi yang disampaikan melalui perangkat tersebut. Media pembelajaran juga memiliki penekanan pada unsur visual dan audio sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran serta sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik (Nurhayati, 2020). Dalam pelaksanaannya, media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, menarik perhatian siswa, serta membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran (Jauhari, 2018). Dengan demikian, ciri-ciri dan fungsi media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pembelajaran. Media merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Namun demikian, penggunaan media harus dikemas secara kreatif oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual yang berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran (Wasiyah, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media audio merupakan media yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaran, seperti radio, telepon, dan perangkat audio lainnya. Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan, seperti gambar, foto, kartun, poster, dan grafik. Media audio-visual merupakan media yang menggabungkan unsur audio dan visual, seperti video, film bersuara, animasi, dan televisi, sehingga memungkinkan peserta didik menerima pesan pembelajaran melalui dua indera sekaligus. Selain itu, terdapat media multimedia yang menyajikan berbagai unsur media secara lengkap dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer dan internet. Media realita merupakan media nyata yang terdapat di lingkungan alam, baik yang digunakan dalam keadaan hidup maupun yang telah diawetkan, seperti binatang, spesimen, dan herbarium (Cahyadi, 2019).

Beragam jenis media pembelajaran telah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, mulai dari media yang sederhana dan berbiaya rendah hingga media yang lebih kompleks dan berbasis teknologi. Media tersebut dapat berupa hasil rancangan guru sendiri, hasil pengembangan bersama rekan pendidik, maupun pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Keberagaman media ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi bergantung pada satu metode atau satu jenis media saja, melainkan menuntut fleksibilitas dan kreativitas guru dalam menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Zahwa, 2022). Kehadiran berbagai media

pembelajaran tersebut terbukti memiliki peran penting dalam memperlancar proses pembelajaran, karena mampu menyajikan materi secara lebih variatif dan menarik sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Selain itu, penggunaan media yang tepat juga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang beragam bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi merupakan strategi penting yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

2.1.2 Media Pembelajaran *Padlet*

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta minat belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan bermakna, sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Perkembangan teknologi informasi turut mendorong hadirnya media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video sehingga materi lebih menarik, mudah dipahami, serta memungkinkan terjadinya interaksi dikelas (Hasanah 2017). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *Padlet*, yaitu *platform* digital berbasis daring yang memungkinkan kolaborasi dan berbagi informasi dalam satu ruang virtual. *Padlet* dapat digunakan sebagai papan digital untuk mengunggah berbagai jenis konten sesuai kebutuhan pembelajaran. Kemudahan penggunaan dan *fleksibilitas* fitur menjadikan *Padlet* relevan sebagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran modern dan inovatif (Lestari, 2018).

Penggunaan *Padlet* dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih luas antara guru dan peserta didik. *Platform* ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti *smartphone*, *tablet*, *laptop*, maupun komputer, sehingga memudahkan dalam penggunaannya (Sanuhung, 2022). Kemudahan akses ini

mendukung pelaksanaan pembelajaran baik secara tatap muka maupun jarak jauh. Peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, serta hasil pemikirannya dalam berbagai bentuk, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Pemanfaatan *Padlet* dalam pembelajaran memiliki berbagai fungsi yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Padlet* dapat digunakan sebagai sarana kolaborasi daring yang memungkinkan guru dan peserta didik berbagi materi, ide, serta tugas dalam satu *platform*. Melalui hal tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Padlet* juga dapat dimanfaatkan untuk membuat peta konsep sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antar materi secara lebih terstruktur (Fadella, 2026).

Pemanfaatan *Padlet* juga memudahkan guru dalam memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil kerja peserta didik. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu peserta didik mengetahui sejauh mana pemahaman mereka serta memperbaiki kesalahan yang masih ada. Hal ini dapat mendorong peningkatan hasil belajar. Selain itu, penggunaan *Padlet* sebagai media diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh teman lainnya (Azizah, 2025).

Fungsi *Padlet* dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan tugas, evaluasi, kolaborasi, serta refleksi pembelajaran. Guru dapat menggunakan *Padlet* untuk memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan dan penilaian (Wahyuni, 2025). Peserta didik juga dapat mengunggah hasil pekerjaan dalam berbagai bentuk, sehingga lebih leluasa dalam mengekspresikan pemahaman mereka. Selain itu, fitur komentar dan reaksi yang tersedia dapat mendukung terjadinya komunikasi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi, *Padlet* memberikan kemudahan bagi guru untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik secara berkelanjutan. Setiap kontribusi yang diberikan oleh peserta didik dapat diamati secara langsung. Proses kolaborasi dalam penggunaan *Padlet* juga dapat membantu meningkatkan

kemampuan sosial peserta didik, seperti kerja sama dan komunikasi. Selain itu, kegiatan refleksi melalui *Padlet* dapat membantu peserta didik untuk menilai kembali proses belajar yang telah dilakukan serta mengetahui bagian materi yang masih perlu dipahami lebih lanjut (Dharmawan, 2025).

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penggunaan *Padlet* juga memiliki beberapa keterbatasan. Versi gratis hanya menyediakan tiga papan yang dapat digunakan, sehingga cukup terbatas untuk penggunaan jangka panjang. Selain itu, ukuran file yang dapat diunggah dibatasi maksimal 25 MB, sehingga kurang mendukung untuk file berukuran besar. Keterbatasan lainnya terdapat pada pilihan font yang terbatas serta belum tersedianya fitur perataan teks kiri-kanan yang dapat memengaruhi tampilan materi pembelajaran (Santoso, 2022). Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi potensi *Padlet* sebagai media pembelajaran apabila digunakan dengan baik. Guru dapat mengelola papan secara lebih efisien dengan mengarsipkan atau menghapus papan yang sudah tidak digunakan. Untuk file berukuran besar, dapat disiasati dengan menggunakan tautan dari *platform* lain seperti YouTube atau *Google Drive*. Penyajian materi juga dapat dibuat lebih menarik dengan menyusun konten secara ringkas, jelas, dan terstruktur (Azizah et al., 2025).

Penggunaan media digital seperti *Padlet* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, pemanfaatan *Padlet* difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo. Sifat interaktif yang dimiliki *Padlet* memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembahasan topik sejarah, berbagi perspektif, serta saling memberikan umpan balik secara *real-time*. Karakteristik visual dan kolaboratif *Padlet* diharapkan dapat mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang selama ini dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan.

2.1.3 Minat Belajar

Minat belajar merupakan konsep yang terdiri atas dua unsur utama, yaitu minat dan belajar. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan perhatian, rasa suka, serta ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks pendidikan, minat memiliki peran penting karena menjadi dasar yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto dalam (Jusmawati, 2020), minat belajar adalah rasa lebih suka dan keterikatan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar pada dasarnya menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan objek di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki oleh individu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sobari, 2017) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan yang disertai dengan perasaan senang, sehingga individu terdorong untuk terus terlibat dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya, (Ningrum, 2021) menyatakan bahwa minat ditandai dengan adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu objek yang mendorong individu untuk memberikan perhatian secara lebih intensif dan terlibat secara aktif. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan, perhatian, serta dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Minat belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif yang tercermin dalam sikap dan perasaan siswa terhadap kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Pendapat ini diperkuat oleh (Kurniasari, 2021) yang menyatakan bahwa minat belajar mencerminkan aspek kepribadian yang berfungsi untuk menumbuhkan motivasi internal, sehingga siswa terdorong untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai materi pembelajaran. Selain itu, (Jamaluddin, 2020) juga menegaskan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang disertai dengan perhatian dan usaha aktif yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada umumnya menunjukkan karakteristik yang positif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung memiliki sikap tekun, ulet, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, siswa dengan minat belajar yang tinggi juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Mereka memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Bagi siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi, kegiatan belajar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi juga sebagai kebutuhan dan aktivitas yang memberikan kepuasan tersendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prayogi, 2024) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat mendorong siswa untuk menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna dalam kehidupan mereka.

Minat belajar tidak bersifat tetap, melainkan dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan individu dan lingkungan yang memengaruhinya. Faktor-faktor seperti perkembangan fisik dan mental, pengalaman belajar, kesempatan belajar, serta lingkungan sosial dan budaya memiliki peran dalam membentuk dan memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, minat belajar juga memiliki dimensi emosional yang cukup kuat, karena berkaitan dengan perasaan senang, tertarik, dan nyaman terhadap suatu aktivitas. Oleh karena itu, apabila proses pembelajaran mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, maka minat belajar siswa akan cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik, maka minat belajar siswa dapat menurun (Rahmawati, 2024).

Dalam proses pembelajaran, minat belajar memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pendorong utama yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Minat belajar dapat membantu mengarahkan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan ketekunan dan konsistensi dalam belajar, serta membantu siswa dalam menentukan fokus terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, minat belajar juga berperan sebagai faktor selektif yang memengaruhi tindakan siswa, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan lebih terarah dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya

berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai pengarah dalam proses belajar (Sutrisno, 2020).

Indikator minat belajar dapat diamati melalui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut menjadi acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Adapun indikator minat belajar menurut Rasyid (2010) dalam (Tafonao, 2018) meliputi:

- 1) Bergairah untuk belajar, yaitu menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Tertarik pada pelajaran, yaitu adanya rasa ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.
- 3) Tertarik pada guru, yaitu adanya perhatian terhadap cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Mempunyai inisiatif untuk belajar, yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk belajar secara mandiri tanpa harus diperintah.
- 5) Kesegaran dalam belajar, yaitu kondisi fisik dan mental yang mendukung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6) Konsentrasi dalam belajar, yaitu kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi pembelajaran.
- 7) Teliti dalam belajar, yaitu sikap cermat dan hati-hati dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas.
- 8) Punya kemauan dalam belajar, yaitu adanya keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 9) Keuletan dalam belajar, yaitu sikap tidak mudah menyerah dan terus berusaha dalam menghadapi kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong individu untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar terbentuk melalui interaksi antara faktor internal, seperti motivasi dan emosi, dengan faktor eksternal, seperti lingkungan dan kesempatan belajar. Minat belajar memiliki peran yang

sangat penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Oktavia et al., 2024).

2.1.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah terdiri dari dua suku kata yakni pembelajaran dan sejarah. pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama anantara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Putriani, 2021). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen seperti unsur manusia, materi, sarana, peralatan, dan prosedur yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini berlangsung secara interaktif dan komunikatif antara guru, siswa, dan sumber belajar, di mana terjadi pertukaran informasi. Selain itu, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan yang umumnya berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan lingkungan agar tercipta kondisi yang mendukung kegiatan belajar peserta didik (Darman, 2020).

Sedangkan, kata sejarah menurut Siska (2015), diartikan sebagai bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki perkembangan masyarakat yang terjadi pada masa lampau kemudian di nilai secara kritis yang akhirnya dijadikan perbandingan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah masa depan. Menurut Aristotles mengemukakan bahwa Sejarah merupakan satu sistem yang meneliti kejadian awal dan tersusun dalam bentuk kronologi, peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, rekod-rekod atau bukti-bukti yang konkrit yang dapat dipertanggungjawabkan (Wahyudhi, 2014). Dengan demikian, sejarah tidak hanya dipahami sebagai catatan masa lampau, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang dapat dijadikan refleksi bagi kehidupan saat ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lampau, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, nama tokoh, tempat, atau tahun peristiwa, tetapi lebih menekankan pada upaya menumbuhkan kesadaran historis peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk memahami hubungan sebab-akibat dari peristiwa masa lalu serta menilai relevansinya dengan konteks kehidupan masa kini (Perdana et al., 2019). Pembelajaran sejarah juga memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai luhur bangsa seperti semangat nasionalisme, tanggung jawab, dan persatuan yang menjadi dasar dalam membentuk karakter generasi muda (Zachary et al., 2025).

Tujuan utama pembelajaran sejarah adalah mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap perjalanan kehidupan manusia dan bangsanya dari masa ke masa, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Menurut Syahputra (2020), pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang masa lampau, tetapi juga untuk membentuk kesadaran kritis dan moral peserta didik agar mampu menilai dan mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan mampu menghargai jasa para pahlawan, memahami makna perjuangan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Selain itu, pembelajaran sejarah berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik. Dengan menganalisis peristiwa sejarah, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Proses ini melatih peserta didik untuk menilai setiap peristiwa secara objektif, memahami dinamika sosial, dan mengambil hikmah dari pengalaman sejarah sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan modern (Syahputra et al., 2020). Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter, penguatan identitas nasional, serta pengembangan kesadaran sosial dan moral yang memperkuat rasa kebangsaan.

Pembelajaran sejarah memiliki keterkaitan erat dengan minat belajar peserta didik karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan dan motivasi terhadap mata pelajaran tersebut. Minat belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam memahami materi secara mendalam. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik, kontekstual, dan bermakna agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Semakin tinggi minat belajar, semakin besar pula dorongan untuk mengkaji dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam dan reflektif (Pertiwi, 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan karena tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk karakter, kesadaran historis, dan motivasi belajar peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan, minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga mereka terdorong untuk memahami nilai-nilai historis secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas, berwawasan kebangsaan, serta memiliki semangat belajar yang tinggi untuk menghadapi tantangan masa depan.

2.1.5 Teori Pembelajaran

Landasan teoretis dalam penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan suatu pandangan psikologi yang membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern atau dapat dikatakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari padasiswa akan meningkat kecerdasannya (Suparlan, 2019). Menurut Jean Piaget dalam (Hendrowati, 2015), konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif di mana peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi. Piaget menjelaskan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara langsung dari guru, melainkan berusaha menyesuaikan dan menata ulang struktur kognitifnya

berdasarkan pengalaman baru yang mereka peroleh. Dengan demikian, pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini, teori konstruktivisme menjadi dasar bagi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi digital, termasuk dalam penggunaan media. Media ini selaras dengan prinsip konstruktivistik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui diskusi, berbagi ide, dan refleksi terhadap materi pembelajaran (Casfian et al., 2024). Melalui media *Padlet*, siswa dapat berpartisipasi aktif, mengekspresikan pendapat, serta mengaitkan konsep sejarah dengan realitas kehidupan mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual terhadap materi sejarah, tetapi juga menumbuhkan minat belajar, karena siswa merasa dilibatkan dan memiliki peran dalam membangun makna dari pembelajaran yang mereka alami. Melalui pendekatan konstruktivistik, siswa tidak hanya menghafal fakta-fakta sejarah, tetapi belajar memahami nilai, makna, dan implikasi dari peristiwa yang terjadi. Penggunaan media interaktif seperti *Padlet* memperkuat proses tersebut karena memungkinkan siswa mengonstruksi narasi sejarah secara kolaboratif dan reflektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada pembentukan kesadaran historis dan penguatan karakter kebangsaan (Hotimah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, teori konstruktivisme memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian ini, karena menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Penerapan teori ini melalui media pembelajaran *Padlet* memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan minat belajar sejarah peserta didik (Widayanthi, 2024). Dengan demikian, teori konstruktivisme tidak hanya menjelaskan proses pembentukan pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan inovasi pembelajaran digital yang berorientasi pada peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan Media Pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026. Adapun penelitian lain yang relevan dengan permasalahan yang diangkat, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran *Padlet* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 7 Sinjai" yang dilakukan oleh Fitrah Wahyuni, Mudeing Jais, dan Nurdin dosen Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 7 Sinjai, Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Wahyuni, Mudeing Jais, dan Nurdin dengan penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran *padlet*. Sedangkan terdapat perbedaan mengenai penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *padlet* terhadap minat belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Sumberejo.
2. Penelitian dengan judul "Penggunaan Media Aplikasi *Padlet* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 SMA Negeri 3 Bangkalan Pada Masa Pandemi" yang dilakukan oleh Ninik Nurhayati tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Bangkalan pada tahun 2022 memberi kesimpulan bahwa penggunaan media aplikasi *padlet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mipa 5 di SMA Negeri 3 Bangkalan. Hal tersebut menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan ini berhasil sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi system pembelajaran daring secara terbatas dengan jumlah 50% siswa melakukan tatap muka di sekolah 50% rumah masing masing. Penelitian ini sama sama menggunakan media pembelajaran *Padlet*. Sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penggunaan jenis penelitian eksperimen dan penggunaan media pembelajaran *padlet* terhadap minat belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI.

3. Penelitian dengan judul “Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis” yang dilakukan oleh Arina Rohmatika, Puput Arianto, dan Rangga Maysa Putra dosen dari IAIN Surakarta pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Padlet* dalam pembelajaran menulis memberikan hasil yang positif. Penelitian ini menjelaskan bahwa aplikasi *Padlet* dapat digunakan sebagai media pelengkap yang membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis, khususnya pada tahap *brainstorming* ide. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Padlet* mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme mahasiswa dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur aplikasi dan kestabilan jaringan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Rohmatika, Puput Arianto, dan Rangga Maysa Putra memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Padlet* sebagai variabel utama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian mereka meneliti penggunaan *Padlet* terhadap pembelajaran menulis mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Surakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo tahun ajaran 2025/2026.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan dan cakupan topik yang akan diteliti. Ini menetapkan sejauh mana topik akan diuraikan, serta area atau populasi yang akan dianalisis. Oleh karena itu, peneliti memberikan kejelasan mengenai sasaran dan tujuan penelitian yang mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

3.1.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo yang terlibat dalam pelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran *Padlet*

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Sumberejo yang beralamatkan di Jalan Raya Gunung Batu KM. 82,7, Simpang Kanan, Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus, Lampung 35662.

3.1.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata “*methodos*” dan “*logos*”. *Methodos* berarti “jalan sampai” dan *Logos* berarti “ilmu”. Jadi metodologi secara sederhana diartikan ilmu tentang sebuah cara atau jalan untuk sampai pada tujuan yang telah ditetapkan (Nadirah,. et al., 2022). Secara garis besar metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif (Ramdhan, 2021)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel serta menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui data yang berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa secara objektif dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, yaitu pengembangan dari metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2020), penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sejalan dengan itu, Ratminingsih (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengendalian variabel yang diteliti. Namun, dalam penelitian di bidang pendidikan, pengendalian variabel secara penuh seringkali sulit dilakukan, sehingga digunakan *quasi eksperimen* yang tidak melibatkan pengacakan (*randomisasi*) secara penuh terhadap subjek penelitian.

Penerapan metode *quasi eksperimen* dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Padlet* dalam pembelajaran sejarah, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar siswa.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Desain eksperimen merupakan gambaran prosedur yang harus dilaksanakan peneliti untuk menguji hipotesis penelitiannya sehingga dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan yang valid mengenai akibat dari suatu perlakuan eksperimen (variabel bebas) terhadap suatu variabel terikat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Quasi Experimental Research* atau penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

perlakuan terhadap minat belajar siswa. Cara mengetahuinya yaitu dengan membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Padlet* dalam pembelajaran sejarah, dan kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional. *Desain Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pre-test* sebelum dikenakan perlakuan, serta *post-Test* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Quasi Experimental Research*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : (Hasanah et al., 2018)

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen, untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan
- O₃ : *Pretest* kelompok kontrol, yang tidak diberi perlakuan, berfungsi sebagai pembanding
- X₁ : Mendapat Perlakuan (Menggunakan media pembelajaran *padlet*)
- O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen, hasil atau pengatur dari perlakuan yang diberikan
- O₄ : *Posttest* kelompok kontrol, hasil akhir menggunakan media pembelajaran *Power Point*.

Mengacu pada table desain penelitian yang digunakan, penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yang akan menerima perlakuan. Kelompok pertama bertindak sebagai kelas kontrol, sedangkan kelompok kedua akan menjadi kelas eksperimen. Dengan adanya kelompok lain sebagai pembanding (kelompok kontrol), pengaruh perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dapat diketahui dengan lebih jelas.

Hal ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan eksperimen, namun tetap turut diamati (observasi) sehingga hasil perbandingan antara kedua kelompok dapat menunjukkan efek nyata dari perlakuan yang diberikan.

3.4 Populasi Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester ganjil di SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI F1	33
2	XI F2	33
3	XI F3	32
4	XI F4	33
5	XI F5	32
6	XI F6	33
7	XI F7	36
8	XI F8	36
Total		264

Sumber : Staf TU SMA Negeri 1 Sumberejo.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari kumpulan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian, penarikan sampel dilakukan untuk memperoleh sampel yang sangat mewakili populasi penelitian (Ketut, 2022). Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari segala hal tentangnya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2023).

Dalam penentuan untuk mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* (taraf kesalahan 10%), alasan

yang mendasari penentuan tingkat signifikansi 10% adalah ukuran sampel. Semakin kecil tingkat signifikansi maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin besar. Sebaliknya semakin besar tingkat signifikansi maka peneliti akan membutuhkan data yang semakin kecil. Berikut perhitungan pengambilan sampel dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2023) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error* (10%)

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{264}{1 + 264 (0,1)^2}$$

$$n = 71.52$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin di atas maka didapat (n) sampel yaitu 71,52 karena jumlah sampel harus bilangan bulat, maka hasilnya dibulatkan menjadi 72 siswa.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang akan dijadikan sampel dalam suatu penelitian (Mushofa et al., 2024). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode cluster sampling, yaitu pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok yang sudah terbentuk secara alami, seperti kelompok kelas. Dari kelompok-kelompok tersebut, kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang cukup besar (Jailani, 2023). Tujuan penggunaan cluster sampling adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel dengan tetap menjaga keterwakilan populasi. Kelas-kelas yang terpilih diharapkan dapat menggambarkan

karakteristik populasi secara umum, sehingga hasil penelitian tetap relevan dan dapat mewakili kondisi sebenarnya (Susanti, 2022)

Penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling sebagai metode dalam penentuan sampel. Teknik ini merupakan salah satu jenis sampling probabilitas yang dilakukan dengan menjadikan kelompok yang telah terbentuk secara alami sebagai unit pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 8 kelas, yaitu XI F1, XI F2, XI F3, XI F4, XI F5, XI F6, XI F7, dan XI F8, yang masing-masing kelas memiliki karakteristik yang relatif serupa. Dari keseluruhan kelas tersebut, kemudian dilakukan pemilihan secara acak untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah kelas sampel terpilih, langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian kembali untuk menetapkan peran masing-masing kelas sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengundian, kelas XI F4 ditetapkan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas XI F8 sebagai kelompok eksperimen. Seluruh siswa yang berada dalam kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga total sampel berjumlah 72 siswa, dengan masing-masing 36 siswa pada setiap kelompok, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel

No	Kelompok Cluster	Jumlah Siswa
1	XI F7 (Kontrol)	36 Siswa
2	XI F8 (Eksperimen)	36 Siswa
Total		72 Siswa

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster sampling, di mana penentuan sampel dilakukan dengan memilih kelompok kelas secara acak dari populasi yang telah terbagi secara alami. Dua kelas yang terpilih kemudian ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan seluruh anggota dalam masing-masing kelas dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

3.5.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam penelitian (Wijoyo, 2022) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Kemudian menurut Fadhallah, (2021) wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan secara tatap muka, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai narasumber (*interviewee*) dengan tujuan tertentu, seperti memperoleh informasi atau mengumpulkan data. Dalam prosesnya, wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam serta memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat terarah, tetapi juga mendalam dan fleksibel. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Endang Suryaningsih, S.Pd selaku guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, meliputi tingkat keaktifan siswa, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati berbagai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan minat belajar (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih

karena dapat memberikan data yang bersifat faktual dan nyata mengenai situasi di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami kondisi pembelajaran secara lebih mendalam dibandingkan hanya melalui angket atau wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana siswa berperilaku, merespon pembelajaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini, peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran tanpa ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Menurut (Chatra, 2023) observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati objek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga tidak memengaruhi situasi yang diamati. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di kelas.

Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan selama proses pembelajaran sejarah berlangsung pada kelas penelitian. Peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk mendukung proses pengumpulan data, yaitu lembar observasi sebagai pedoman utama dalam mencatat aspek-aspek yang diamati, catatan lapangan untuk menuliskan kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa foto sebagai bukti pendukung. Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran. Hasil observasi ini kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

3.5.3 Kuesioner/ Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023) Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden (Solimun, 2022). Teknik penyebaran angket kepada responden dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui *Google Form*.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Bergairah Untuk Belajar	Saya selalu bersemangat saat belajar sejarah	1	-	4
		Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan sejarah	2	-	
		Saya tidak menyukai pelajaran sejarah karena sejarah sulit dipelajari.	-	3	
		Saya merasa bosan ketika mengikuti pelajaran sejarah	-	4	
2	Tertarik Pada Pelajaran	Saya aktif bertanya kepada guru sejarah	5	-	4
		Saya tertarik mempelajari berbagai peristiwa sejarah	6	-	
		Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas sejarah	-	7	
		Saya merasa pelajaran sejarah kurang menarik bagi saya	-	8	
3	Tertarik Pada Guru	Saya senang dengan cara guru sejarah mengajar.	9	-	4
		Saya selalu memperhatikan saat guru sejarah menjelaskan materi.	10	-	
		Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru sejarah.	-	11	
		Saya merasa cara guru mengajar sejarah kurang menarik	-	12	
4	Memiliki Inisiatif Untuk Belajar	Saya selalu belajar sejarah di rumah sehari sebelum belajar sejarah dikelas atau disekolah.	13	-	4
		Saya mencari informasi tambahan tentang sejarah tanpa disuruh	14	-	
		Saya jarang belajar sejarah kecuali jika ada tugas dari guru	-	15	
		Saya tidak memiliki inisiatif untuk memahami materi sejarah yang belum saya pahami.	-	16	
5	Kesegaran Dalam	Saya bersemangat mengikuti pelajaran sejarah	17	-	
		Saya merasa siap dan segar	18	-	

	Belajar	ketika memulai pelajaran sejarah.			4
		Saya merasa lesu saat belajar tentang sejarah	-	19	
		Saya sering mengantuk saat pelajaran sejarah berlangsung	-	20	
		Saya selalu fokus saat belajar sejarah	21	-	
6	Konsentrasi Dalam Belajar	Saya memahami pelajaran sejarah dengan memperhatikan penjelasan guru	22	-	4
		Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran sejarah berlangsung	-	23	
		Saya mudah <i>terdistraksi</i> ketika belajar sejarah.	-	24	
		Saya teliti dalam mengerjakan Latihan soal sejarah	25	-	
		Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan Latihan soal sejarah	26	-	4
7	Teliti Dalam Belajar	Saya mengerjakan pr sejarah dengan terburu-buru dan asal asalan	-	27	
		Saya sering melewatkan detail penting ketika mengerjakan tugas sejarah	-	28	
		Saya selalu belajar sejarah tanpa disuruh oleh guru atau orang tua.	29	-	
8	Memiliki Kemauan Dalam Belajar	Saya selalu mengumpulkan tugas sejarah tepat waktu.	30	-	4
		Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan sejarah	-	31	
		Saya tidak memiliki keinginan untuk memperdalam materi sejarah.	-	32	
		Saya selalu rajin saat belajar Sejarah	33	-	
		Saya tetap mencoba memahami materi sejarah meskipun sulit	34	-	
9	keuletan Dalam Belajar	Saya tidak pernah berusaha mencari tahu apabila saya tidak mengerti.	-	35	4

Saya menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar sejarah	-	36
---	---	----

Sumber : kisi-kisi tersebut diadopsi dari (Mulyaningrum, 2024)

Butir- butir pernyataan instrumen disusun menggunakan skala pengukuran likert yang dirumuskan dengan indikator minat belajar yang berbentuk positif dan negatif dengan pola per skor kuisioner minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
CS	Cukup Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Khairiyah, 2018)

Selanjutnya, penilaian lembar angket di ukur dengan rumus skala likert menurut Khairiyah (2018)

$$\text{Skor Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Skor yang diperoleh, selanjutnya diukur dengan kriteria interpretasi skor dengan skala likert menurut Khairiyah (2018)

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

Sumber : (Khairiyah, 2018)

3.6 Uji Pra-Syarat Instrumen

Sebelum mendistribusikan kuesioner kepada responden di setiap kelompok kontrol dan eksperimen, perlu melakukan pengujian pra-syarat instrument guna memvalidasi instrument yang digunakan valid dan reliable, sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berkaitan dengan kualitas dari suatu instrumen penelitian. Instrumen yang berkualitas tidak lain adalah instrumen yang valid, yaitu yang dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Zayrin et al., 2025). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen dalam penelitian ini berupa angket minat belajar yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang berjudul Peningkatan Minat Belajar IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas VII H SMPN 22 Semarang oleh (Mulyaningrum, 2024). Setelah disusun, instrumen tersebut diuji validitasnya untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur minat belajar siswa. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan teknik *korelasi Product Moment*. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334. Dari keseluruhan butir pernyataan yang diuji, sebanyak 30 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan 6 butir lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas

No Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0.412	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.510	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.347	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.371	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.442	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.427	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.371	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.346	0.334	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.319	0.334	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

			1	
10	0.503	0.334	rhitung>rtabel	Valid
11	0.381	0.334	rhitung>rtabel	Valid
12	0.343	0.334	rhitung>rtabel	Valid
13	0.449	0.334	rhitung>rtabel	Valid
14	0.369	0.334	rhitung>rtabel	Valid
15	-0.376	0.334	Rhitung<rtabe	Tidak Valid
			1	
16	0.428	0.334	rhitung>rtabel	Valid
17	0.472	0.334	rhitung>rtabel	Valid
18	0.393	0.334	rhitung>rtabel	Valid
19	0.386	0.334	rhitung>rtabel	Valid
20	0.391	0.334	rhitung>rtabel	Valid
21	0.371	0.334	rhitung>rtabel	Valid
22	-0.352	0.334	Rhitung<rtabe	Tidak Valid
			1	
23	0.373	0.334	rhitung>rtabel	Valid
24	-0.235	0.334	Rhitung<rtabe	Tidak Valid
			1	
25	0.353	0.334	rhitung>rtabel	Valid
26	0.428	0.334	rhitung>rtabel	Valid
27	0.411	0.334	rhitung>rtabel	Valid
28	0.358	0.334	rhitung>rtabel	Valid
29	0.539	0.334	rhitung>rtabel	Valid
30	0.383	0.334	rhitung>rtabel	Valid
31	0.375	0.334	rhitung>rtabel	Valid
32	0.236	0.334	Rhitung<rtabe	Tidak Valid
			1	
33	-0.283	0.334	rhitung<rtabel	Tidak Valid
34	0.477	0.334	rhitung>rtabel	Valid
35	0.338	0.334	rhitung>rtabel	Valid
36	0.385	0.334	rhitung>rtabel	Valid

Sumber : Olah Data Peneliti

Dengan demikian, instrumen yang telah disusun dan melalui proses pengujian menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian dan dapat mengukur minat belajar siswa secara tepat.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan alat ukur data yang konsepnya untuk melihat sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah guna menampilkan konsistensi skor-skor yang diberikan skor satu dengan skor lainnya

(Amalia et al., 2023). Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai uji validitas instrumen, peneliti menggunakan angket minat belajar yang diadopsi dan diadaptasi dari Jurnal Ilmiah. Instrumen ini telah melewati proses uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha-Cronbach* oleh (Hadi et al., 2025).

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0.690	36	Reliabel

Sumber : Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen skala sikap yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,690. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan secara mandiri oleh peneliti menggunakan data hasil uji coba instrumen kepada responden. Dengan demikian, instrumen angket minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan yaitu *statistik deskriptif*. Dijelaskan oleh Sugiyono (2023) *statistik deskriptif ialah* analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengolah data hasil angket (*pretest* dan *posttest*) guna mengukur minat belajar sejarah siswa. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kategorisasi tingkat minat belajar, uji pra-syarat dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Uji Pra-Syarat

Uji persyaratan analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Nasar et al., 2024). Uji pra-syarat penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji untuk memahami bagaimana data didistribusikan pada sebuah kelompok atau populasi. Terdapat dua kategori penyebaran data yaitu data berdistribusi normal dan tidak normal (Isnaini et al., 2025). *Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test* adalah salah satu metode uji normalitas yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari distribusi tertentu, biasanya distribusi normal. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif empiris dari data sampel dengan distribusi kumulatif teoretis dari distribusi yang diharapkan. Prinsip kerja uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah dengan mengukur sejauh mana distribusi kumulatif dari data sampel menyimpang dari distribusi normal teoretis (Ahadi, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, dikarenakan sampel pada penelitian ini lebih dari 40 maka untuk mengetahui data trdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria data disebut normalitas apabila nilai signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut (Machali, 2021)

- Jika nilai sig 2 tailed $> 0,05$, maka distribusi data normal
- Jika nilai sig 2 tailed < 0.05 , maka distribusi data tidak normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari mencari tahu apakah dari beberapa beberapa kelompok kelompok data penelitian penelitian memiliki memiliki varians varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama (Nurhaswinda, 2025). Varian dari beberapa populasi sama atau tidak, uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample t-Test*. Asumsi yang mendasari dalam *Independent Sample t-Test* adalah bahwa varian dari kedua kelompok yang dibandingkan adalah sama (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic Version 25*, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal dan homogen jika

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah $\geq 0,05$ varians homogen, maka data memenuhi asumsi homogenitas.

- Jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah $\leq 0,05$ varians homogen, maka data tidak memenuhi asumsi homogenitas.

3.7.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan proses pengujian statistik untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut Waluyo (2024) menegaskan bahwa uji hipotesis bertujuan untuk membandingkan antara hasil pengamatan (data empiris) dengan pernyataan yang diajukan (hipotesis), sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat cukup bukti untuk mendukung hipotesis tersebut. Penelitian ini melakukan uji hipotesis untuk menguji kebenaran dugaan sementara mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *Padlet* terhadap minat belajar siswa.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Padlet* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional ceramah dan buku teks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t dengan bantuan SPSS *Statistic Version 25*. Uji hipotesis melalui uji t yang digunakan yaitu uji *Paired Sample t-Test*. Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk menguji hasil data dari *pretest* dan *posttest*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic Version 25* yaitu dengan teknik analisis *Paired Sample t-Test* dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut (Rahmani, 2025):

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) maka t_{hitung} yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif/ H_a , diterima dan hipotesis nol/ H_o ditolak)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) maka t_{hitung} yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif/ H_a , ditolak dan hipotesis nol/ H_o diterima).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Padlet terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Padlet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa. Keabsahan temuan ini didukung oleh hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga analisis dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik. Peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen terbukti lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen dari 80,89 menjadi 98,53 atau meningkat sebesar 17,64 poin, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 80,08 menjadi 85,14 atau sebesar 5,06 poin. Hasil tersebut diperkuat oleh uji Independent Samples t-Test yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar 12,036 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) < 0,001. Selain itu, hasil analisis Effect Size menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 2,837 yang termasuk dalam kategori efek sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Padlet tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat kuat secara praktis terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa. Penggunaan Padlet mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Padlet* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang sering dianggap kurang menarik oleh siswa. Guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang interaktif dan variatif melalui pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia pada *Padlet*, seperti diskusi, unggahan materi, dan evaluasi berbasis digital. Selain itu, guru juga disarankan untuk mendorong keaktifan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

2. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, terutama dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Padlet*. Siswa dapat menggunakan media tersebut untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengerjakan tugas secara mandiri maupun bersama teman. Dengan keterlibatan aktif, minat belajar siswa diharapkan dapat terus meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan media pembelajaran *Padlet* pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian juga dapat dikombinasikan dengan metode atau media pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih beragam. Penggunaan metode penelitian campuran juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. 2020. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Afdhal, Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. 2023. Pemeriksaan Uji Kenormalan Dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling Dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 11–19.
- Amalia, A. N., Suyono, & Arthur, R. 2023. *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Dan Contoh Instrumen Penelitian*. Penerbit Nem.
- Annisa Laila Dharmawan & I Nyoman Ruja. 2025. Implementation Of Interactive Media Using Padlet Integrated With Educaplay Platform On Ips Subject. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(3), 819–826.
- Asmara, Y. 2019. Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Azizah, N., Karisma, B., & Chandra, M. R. 2025. Padlet Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Interaktif. *Idebahasa*, 7(1), 96–110. (Pendidikan).
- Basri, M., & Sumargono. (2018). *Media Pembelajaran Sejarah* (1st Ed.). Graha Ilmu.
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. 2024. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 636–648.
- Cayeni, W., & Utari, A. S. 2019. Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Darman, R. A. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Guepedia.
- England, S. 2017. *Tech For The Modern Efl Student: Collaborate And Motivate With Padlet*. 9(2), 56–60.
- Fadella, O. J., Purnawirawan, O., & Zulvarina, P. 2026. Analisis Keterampilan Kolaborasi Melalui Problem-Based Learning Berbantuan Media Padlet Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 10(2).
- Fadhallah. (2021). *Wawancara* (1st Ed.). Unj Press.
- Hadi, T. S., Mutmainnah, S., & Canni, A. D. 2025. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Xi Sma Islam Darussalam Depok.

Jurnal Media Akademik (Jma), 3(1).

Harahap, O. F. M., Napitupulu, M., & Novita. 2022. *Media Pembelajaran: Teori Dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Cv. Azka Pustaka.

Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, H. I., Warif, M., Fauzi, M., Nurjanah, H., Santika, T., & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasanah, N., Suryana, Y., & Nugraha, A. 2018. *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda | Hasanah | Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(1), 127–139.

Hendrowati, T. Y. 2015. *View Of Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi Dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget*. 1(1), 1–16.

Heri, T. (2019). *Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa | Heri | Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*. 15(1).

Insani, M., Haenilah, E. Y., Hariri, H., & Sinaga, R. M. (2023). Audio-visual-based history learning media materials about human life in the literary age. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 398-407.

Irawan, R. (2024). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Ambalawi). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 892–898.

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. 2025. Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.

Jailani, M. S., & Jeka, F. 2023. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Khairiyah, U. 2018. Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi Kpk Dan Fpb Pada Siswa Kelas Iv Di Sd/Mi Lamongan. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 197–204.

Lestari, L., Alim, J. J. A., & Putra, Z. H. 2025. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi B Sdn 67 Pekanbaru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 472–481.

Machali, I. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Kencana.

Mulyaningrum, K. A., Kusdiono, K., & Parmin, P. 2024. Peningkatan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Berpendekatan

- Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Siswa Kelas Vii H Smpn 22 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 920–932.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. 2024. Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948.
- Nadirah, Pramana, A. D. R., & Nurmawati Zari, S. Pd M.Pd. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. 2024. Uji Prasyarat Analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799.
- Nurfadhillah, S. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. 2025. Tutorial Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Dengan Menggunakan Aplikasi Spss. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Nurhayati, N. 2022. Penggunaan Media Aplikasi Padlet Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa 5 Sma Negeri 3 Bangkalan Pada Masa Pandemi. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 12–20.
- Nuriana, R., & Hotimah, I. H. 2023. Penerapan Meaningful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jambura History And Culture Journal*, 5(1), 1–15.
- Oktaviani, S., & Susanti, A. I. 2023. Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Mading Digital Padlet Pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Viii Smpn 5 Pamekasan. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 397—408-397—408.
- Patandung, Y., & Panggua, S. 2022. *Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional*. 12(2).
- Perdana, Y., Sumargono, S., & Rachmedita, V. 2019. Integrasi Sosiokultural Siswa Dalam Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 79–98.
- Pertiwi, B. A., & Fahrudin, F. 2024. Correlation Between Learning Interest, Learning Environment, And Academic Achievement In History Learning. *Indonesian Journal Of History Education*, 9(2), 101–118.
- Putriani, S., Muchasan, A., & Syarif, M. 2021. *Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran | Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*. 7(1).
- Rachmedita, V., Lestari, N. I., Triaristina, A., Ekwandari, Y. S., & Agustina, E. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Sejarah Australia dan Oceania untuk Meningkatkan Literasi Historis Mahasiswa. *Jurnal Artefak*, 13(1), 37-44.

- Rahmani, D. A., Risnawati, & Hamdani, M. F. 2025. Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample T –Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohmatika, A., Puput Arianto, & Rangga Maysa Putra. 2020. Studi Penggunaan Aplikasi Padlet Pada Kelas Menulis. *Nivedana : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148–162.
- Saidillah, A. 2018. Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 214–235.
- Saroro, E. K., & Wardhani, I. S. 2024. Media Pembelajaran Inovatif. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 222–233.
- Setyaningsih, E. 2023. *Perkembangan Multimedia Digital Dan Pembelajaran | Indonesian Journal Of Learning And Instructional Innovation*.
- Siska, Y. 2015. *Manusia Dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Garudhawaca.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., Nurjannah, & Akhrani, L. A. (2022). *Rancangan Pengukuran Variabel: Angket Dan Kuesioner (Pemanfaatan R)*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, D. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | Islamika. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Susanti, I., & Atmini, N. D. 2022. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Menggunakan Metode Angket Dengan Teknik Cluster Sampling. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 330–337.
- Susilo, A., Budi, Y., Kuwoto, M. A., & Purwata, H. 2025. Pentingnya Kesadaran Sejarah Dalam Membangun Identitas Dan Karakter Bangsa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 7(1), 1–12.
- Swarjana, I. K. 2022. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Andi (Anggota Ikapi).
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. 2020. Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94.
- Triaristina, A., Ekwandari, Y. S., Rachmedita, V., & Imanita, M. (2026). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web-Blog Bagi Guru SMP Di Kabupaten Lampung Tengah [Training on Creating Interactive Web-Blog Based Learning Media for Junior High School Teachers in Central Lampung Regency]. *Indonesia Berdaya*, 7(1), 201-210.
- Wahyuni, F., Jais, M., & Nurdin. 2024. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sman 7 Sinjai. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(2), 614–623.
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Alfin, M., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. 2024. Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian

- Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775-785.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. 2024. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijoyo, H. 2022. *Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab*. 1–10.
- Zachary, H., Supriatna, N., & Saripudin, D. 2025. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1111–1119.
- Zayrin, A. A., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi Harmonedi. 2025. Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.